

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksadana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya (Japlani, 2020). Berbeda dengan bank, bunga yang harus dibayarkan secara teratur dan sah, deviden tidak perlu dibayarkan jika suatu perusahaan benar-benar bangkrut. Selain itu, pasar modal memungkinkan peserta untuk memilih investasi yang sesuai dengan pengembalian dan risiko yang diharapkan, sehingga memungkinkan terjadinya pencucian uang yang efisien. Indikator kekuatan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, dimana adanya transaksi untuk membeli atau menjual saham tersebut di pasar modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Terjadinya transaksi tersebut dilatarbelakangi oleh janji investor kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengembalian investasinya. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Penurunan suku bunga akan mengurangi beban emiten dan lebih lanjut bisa menaikkan harga saham. Penurunan suku bunga juga bisa mendorong investor mengalihkan investasinya dari tabungan ke pasar modal. Likuiditas perdagangan akan meningkat dan selanjutnya dapat menaikkan harga saham.

Beberapa variabel rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio untuk mengukur laba operasi bersih setiap rupiah penjualan, semakin besar *Net Profit Margin*

(*NPM*) maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik. (Sutrisno, 2016: 245).

Net Profit Margin (NPM) bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Bagi para pemodal (investor), rasio ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal juga akan meningkat (Murtini dan Mareta, 2019: 4).

Current Ratio (CR) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lambat. Persediaan biasanya dianggap sebagai asset yang paling tidak likuid. Ketidaklikuidan tersebut berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan tersebut persediaan dikeluarkan dan aktiva lancar untuk perhitungan *Current Ratio (CR)*. Sehingga bila nilai *Current Ratio (CR)* meningkat maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan harga saham (Prastowo dan Julianty, 2015: 85).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Secara logika para pemodal tidak ingin membeli saham suatu perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi (Murtini dan Mareta, 2019: 4).

Return on Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba (Ali, dkk. 2020). Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menandakan semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, maka akan memicu pemodal tertarik dengan saham, aset, ataupun pemodalan tertentu dari perusahaan. Semakin banyak pemodal yang menaruh minat untuk menanamkan modalnya akan berdampak pada harga saham yang meningkat kemudian berimbans pada tingginya return saham (Hadu, dkk 2023).

Tabel 1. Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Transportasi
Periode 2017-2021

Tahun	Current Ratio	Dept Equity Ratio	Return On Asset	Net Profit Margin
2017	0,56	3,82	6,97	0,16
2018	0,01	1,41	4,71	0,03
2019	1,28	0,22	5,71	1,17
2020	6,03	7,57	7,10	6,08
2021	0,39	0,59	5,21	7,09

(Sumber: Data diolah,2023)

Jika kita cermati daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Transfortasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka terjadi penurunan nilai CR di tahun 2021 sebesar 0,39 yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas perusahaan dan menunjukkan bahwa hubungannya dengan harga saham adalah berbanding terbalik atau berpengaruh negatif. Idealnya adalah kenaikan CR akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jika CR dan harga saham searah, maka akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

Kemudian kita cermati kembali pergerakan tahun 2018 terjadi penurunan nilai DER sebesar 1.41. Berikutnya pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai DER sebesar 7,57. Ini menunjukkan bahwa hubungan DER dengan harga saham adalah searah atau berpengaruh positif. Idealnya adalah kenaikan DER akan diikuti dengan penurunan harga saham. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur. Maka, jika DER dan harga saham berbanding terbalik, akan berpengaruh negatif bagi perusahaan.

Selanjutnya kita lihat ROA pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,71. Ini menunjukkan bahwa hubungan ROA dengan harga saham adalah berbanding terbalik atau berpengaruh negatif. Dalam hal ini, idealnya adalah

kenaikan ROA akan diikuti juga dengan kenaikan harga saham. Maka, jika ROA dan harga saham searah akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan terhadap total penjualan. Perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi di tahun 2021 sebesar 7,09 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Dengan tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya. Berikut Tabel Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Periode 2017-2021

Tabel 2. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Periode 2017-2021

Tahun	Rata-rata Harga Saham Perusahaan
2017	1106.78
2018	1108.56
2019	907.41
2020	670.77
2021	770.71

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, fenomena yang terjadi pada Harga saham rata-rata perusahaan sektor transportasi yang terjadi di periode tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Pada tahun 2017 Harga saham rata-rata perusahaan sektor transportasi sebesar 1106.78 dan mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 1108.56. perubahan yang cukup signifikan harga saham terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 907.41 lalu mengalami penurunan kembali tahun 2020 sebesar 670.77 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 770.71.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2021) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019 dengan variabel dependennya adalah harga saham dan variabel independennya adalah CR, DAR, NPM, dan PER. Dan hasil penelitiannya bahwa variabel yang signifikan adalah CR, NPM sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah DAR dan PER.

Penelitian lain oleh Anah, dkk (2019) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019 dengan hasil penelitian bahwa variabel yang signifikan adalah PBV sedangkan variabel yang

tidak signifikan adalah CR dan DER. Dengan melihat pentingnya informasi mengenai rasio keuangan perusahaan serta latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis, maka penulis memberi judul penelitian skripsi ini adalah “**Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2018 dan 2021 terjadi penurunan NPM diikuti dengan kenaikan harga saham
2. Pada tahun 2018 dan 2021 terjadi penurunan CR diikuti penurunan harga saham
3. Tahun 2019 terjadi penurunan DER diikuti penurunan harga saham dan tahun 2020 terjadi kenaikan DER diikuti juga dengan kenaikan harga saham
4. Pada tahun 2018 terjadi penurunan ROA diikuti dengan kenaikan harga saham
5. Pada tahun 2020 terjadi penurunan harga saham dan mengalami peningkatan setelahnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan menjadi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi yang *go public* di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Menjadi gambaran dan acuan dalam menentukan harga saham perusahaan dengan mengatur kinerja keuangan yang optimal.
2. Bagi Investor
Memberikan informasi tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia agar menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi di sektor tersebut agar mendapat manfaat.
3. Bagi Akademisi
Memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham bagi pembaca dari kalangan praktisi maupun akademisi.
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat menarik minat dan mendorong masyarakat agar bersedia untuk berinvestasi pada saham khususnya saham perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi Penulis
Di harapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam penerapan proses transaksi pada Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dilakukann pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) waktu yang diteliti yaitu pada tahun 2019-2021, karena ingin mengetahui data – data yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya rasio – rasio keuangan seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan ruang lingkup perusahaan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang kajian literatur, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada metedologi penelitian berisi tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian yang diperoleh, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

DAFTAR LITERATUR

Berisi daftar literatur yang dikutip dalam penulisan skripsi

LAMPIRAN – LAMPIRAN